

The Effect Of Inflation Rate, Interest Rate, Exchange Rate On Stock Price Index In Manufacturing Companies Existing In The Food And Beverage Subsector On The Indonesia Stock Exchange In 2017-2020

Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga, Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di subsektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

Amson Simandalahi¹, Reni Engelina Hutagalung², Mohd.Nawi Purba^{3*}

Universitas Prima Indonesia^{1,2,3}

nawi_purba@yahoo.com*

ABSTRACT

This scientific observation was conducted to obtain information on whether the inflation rate, interest rate and exchange rate on the stock price index simultaneously or partially affect the food and beverage sector on Indonesian stock exchange (IDX) Year 2017-2020. This study uses a quantitative approach because the data in this test are in the form of number and the analysis uses statistics. The population in this study is 17 companies with purposive sampling. The analytical method used is multiple regression analysis. The result of this study indicates that inflation and exchange rate have a negative but significant effect on stock prices and interest rates have no significant but significant effect on stock prices. It can be concluded that the results of the Coefficient of Determination on Adjusted R Square have a quantity of 3.8% Inflation Rate, Interest Rates and Exchange Rate affect the HIS, the other 96.2% are not included in the variable.

Keywords: Inflation Rate, Interest Rate, Exchange Rate, Stock Price Index

ABSTRAK

Observasi karya ilmiah ini dilakukan guna memperoleh informasi apakah tingkatan Inflasi, Tingkatan suku bunga serta Kurs dalam indeks harga saham disimultan ataupun parsial memiliki pengaruh dalam sektor makanan serta minuman pada bursa efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Penelitian tersebut memakai teknik pendekatan kuantitatif sebab keterangan dalam pengujian ini berwujud angka-angka serta analisis memakai statistik Populasi dipenelitian tersebut 17 perusahaan dalam purposive sampling teknik analisa dipakai yakni analisa regresi berlipat. Perolehan studi ini menunjukkan bahwasanya Inflasi serta kurs memiliki pengaruh negatif namun signifikan dalam harga Saham serta Suku bunga enggan memiliki pengaruh namun signifikan di harga saham. Dapat ditarik kesimpulan perolehan Koefisien Determinasi dalam Adjusted R Square mempunyai kuantitas 3,8% Tingkatan Inflasi, Tingkatan Suku bunga beserta Kurs terdapat pengaruh kedalam HIS maka 96,2% lainnya enggan termasuk divariabel.

Kata Kunci : Tingkatan Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Kurs, Indeks Harga Saham

1. Pendahuluan

Setiap perusahaan dalam umumnya mempunyai maksud yang pokok yakni meluaskan poin perusahaan dimata pemegang saham atau investor. Semakin besarnya poin sebuah perusahaan maka bisa memperlihatkan kemakmuran pemegang saham di perusahaan manufaktur. Nilai perusahaan dapat tergantung pada keputusan yang diambil oleh manajemen dalam mengelola perusahaan.

Perhatian investor dalam perusahaan guna meluaskan dana yang ia punyai, jika diinvestasikan diperusahaannya, dalam perhatian para analisa ekonomi dalam perusahaan besar terdapat dalam peranan serta kontribusi perusahaan dalam roda perekonomian sebuah negara. Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya perusahaan bisa disaksikan dari besar kecilnya

modal dipakai, jumlah aktiva dipunyai ataupun jumlah penjualan didapatkan. Industri manufaktur wajib memberikan dana dipakai melaksanakan program operasional perusahaannya. Keperluan dana itu bisa dipenuhi dalam melaksanakan go public ataupun menjual sahamnya pada warga lewat pasar modal.

Didalam pasar modal adanya variable yang juga ikut serta juga mempengaruhi harga saham selanjutnya terlihat dengan indeks harga saham, tingkat infalsi, suku bunga, kurs. perubahan ataupun perkembangan yang terjadi dalam bermacam variable ekonomi sebuah Negara hendak memberi pengaruh pada pasar modal. tapi jika sebuah indikator ekonomi baik maka hendak memberikan pengaruh yang optimal juga dalam keadaan pasar modal (Suryantini dan Arsawan 2014).

Indeks harga saham yakni yakni rangkuman dari akibat simultan dari kompleks Tersebut bermacam macam faktor memiliki pengaruh, pokok keadaan ekonomi. Proses berkembangnya terakhir menunjukkan bahwasanya indeks harga saham enggan aja memegang kejadian ekonomi tetapi lebih jauh lagi memberi wadah keadaan sosial serta politik. Harga saham dipilih oleh penerbitnya, apabila perusahaan bisa membuahkan keuntungan besar, tersebut hendak memberi mungkin perusahaan itu menyisihkan bagian keuntungan tersebut sebagai deviden dalam total yang besar juga (Stefanus dan Robiyanto 2020).

Inflasi bisa diartikan sebagai sebuah tahapan kenaikan harga yang terdapat pada sebuah proses ekonomi. Prospek membangun perekonomian jangka panjang hendak menjadikan makin membuat buruk sekiranya inflasi enggan bisa dikendalikan. Inflasi cenderung hendak menjadi makin tambah cepat jika enggan ditanggulangi (Maronrong dan Nugrhoho 2017). inflasi yang tambah seriusi itu condong guna mengurangi investasi yang produktif, mengurangi ekspor serta menaikkann impor, kecenderungan tersebut hendak membuat lampat pertumbuhan ekonomi. Apabila inflasi naik maka harga saham naik sebaliknya jika infalsi menurun jadi harga saham naik. Besarnya inflasi serta suku bunga bank hendak menimbulkan beban operasional perusahaan makin berat serta hendak memberi pengaruh kualitas kerja keuangan badan usaha dalam terdapatnya inflasi itu nilai uang rupiah merasakan proses menurun dalam tahun ke tahun (Andes dan Prakoso 2017).

Kenaikan suku bunga BI yang agresif membuat memperkokoh rupiah, tetapi indeks harga saham (IHS) hendak menurun sebab investor lebih senang menabung dibank, jika suku bunga merasakan peningkatan maka harga saham hendak merasakan menurun, begitupun sebaliknya apabila suku bunga merasakan penurunan maka harga saham hendak merasakan peningkatan sebab dalam besarnya suku bunga SBI, rupiah melemah, serta sebab beralih investasi rupiah. Sebaliknya jika suku bunga SBI merasakan penurunan maka investor hendak kembali melakukan investasi dalam pasar modal sebab HIS mlakukan peningkatan (Zabidi dan Haryono 2018).

Naik turunya harga saham disebabkan Nilai tukar (kurs) adalah sebuah variabel makro ekonomi. Pengurangan mata uang lokal bisa bertambah kapasitas ekspor. Cash flow (arus kas) perusahaan lokal hendak merasakan kenaikan apabila minat pasar internasional cukup berimbang yang kemudian bisa menaikkan harga saham yang tergambar diharga saham indeks. Apabila kurs naik harga saham hendak naik apabila kurs turun maka harga saham turun yang memiliki dampak. Dalam melaksanakan pembayaran dalam bahan produksi serta transaksi lainnya perusahaan diIndonesia cenderung memaki (Pradhypa dkk 2018).

Makin optimal tingkatan pertumbuhan ekonomi sebuah Negara, maka atas semakin optimal juga tingkatan kemakmuran penduduknya. Dalam tingkatan kemakmuran yang makin besar maka hendak ditandai dalam adanya peningkatan pendapatan masyarakat. Sesudah terjadinya krisis moneter menimbulkan ekonomi Indonesia yang sebelumnya merasakan

bertambah besar pada penurunan drastis. Keadaan tersebut ditimbulkan sebab melemahnya nilai serta menimbulkan adanya inflasi, suku bunga, serta inflasi yang besar memiliki ikatan yang negative untuk pasar modal.

Tabel 1. fenomena Penelitian

No	Perusahaan	Tahun	Inflasi	Suku Bunga	Kurs	IHS
1	MYOR	2017	3,61	4,25	13.548,00	2020
		2018	3,13	6,00	14.481,00	2620
		2019	2,72	5,00	13.901,00	2050
		2020	1,68	3,75	14.105,00	2710
2	CAMP	2017	3,61	4,25	13.548,00	1185
		2018	3,13	6,00	14.481,00	346
		2019	2,72	5,00	13.901,00	374
		2020	1,68	3,75	14.105,00	302
3	MLBI	2017	3,61	4,25	13.548,00	13675
		2018	3,13	6,00	14.481,00	16000
		2019	2,72	5,00	13.901,00	15500
		2020	1,68	3,75	14.105,00	9700

2. Tinjauan pustaka

Teori Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap IHS

Inflasi yakni naiknya nilai barang yang berkepanjangan serta memiliki pengaruh besar dalam masyarakat, tersebut searah dalam teori bahwasanya uang enggan dapat memiliki fungsi sebagai nilai tukar yang rata serta akurat yang mana keadaan tersebut dipaparkan oleh Umer Chapra. Pendapat Irham Fahmi (2015) Inflasi yakni sebuah keadaan yang menguraikan keadaan serta kondisi yangmana harga merasakankenaikan serta nilai mata uang merasakan pelemahan.

Teori Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap IHS

Dilihat keseluruhannya apabila tingkatan suku bunga mengecil maka aliran dana makin lancar, akhirnya progres ekonomi makin meluas serta kebalikanya, tingkatan progres ekonomi melemah jika tingkatan suku bunga meluas (Sartono, 2010). Ukuran keuntungan investasi yang dapat di peroleh pemilik modal dan juga merupakan ukuran biaya modal yang harus dikeluarkan oleh perusahaan atas penggunaan dan dari pemilik modal, suseno dalam Naf'an (2014) Suku Bunga dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya.

Teori Pengaruh Kurs (Nilai Tukar) Terhadap IHS

Kurs memberi isyarat banyaknya unit mata uang yang dapat dibeli ataupun diganti melaluisatu satuan mata uang lainnya (Sartono, 2010). Memiliki kemapanan kurs valuta asing yang awet serta teguh dalam fluktuasi pasar uang dunia yakni teknik proses ekonomi yang kokoh guna sebuah negara (Fahmi, 2012). Penelitian Joven dan Trisnadi (2013) menunjukkan bahwa Kurs berpengaruh positif signifikan terhadap IHS. Hal ini berarti nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika menguat pada perekonomian Indonesia baik maka akan menaikkan nilai IHS.

3. Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

(Sugiyono, 2005) mengartikan populasi sebagai daerah generalisasi yang tergolong dalam objek ataupun subjek yang mempunyai kualitas alitas juga karakter tertentu yang ditetapkan oleh penulis buat dipelajarinya serta kemudian menarik kesimpulan populasi yang dipakai dipenelitian tersebut adalah seluruh organisasi subsektor makanan serta minuman tercantum dalam Bursa Efek Indonesia serta laporan keuangan dipakai berasal dari www.idx.co.id. Sesuai populasi yang telah ditetapkan dalam 26 perusahaan.

Tabel 2. Sampel Penelitian

NO	Kriteria	Total Perusahaan
1.	Organisasi subsektor makanan serta minuman yang Tercantum diBEI dalam periode 2017-2020	26
2.	Perusahaan subsektor makanan serta minuman yang enggan rutin melakukan publikasi laporan keuangan diBEI dalam periode 2017- 2020	9
3.	Perusahaan subsektor makanan serta minuman laporan keuangan rajin dipublish tahun 2017-2020	17
	Jumlah sampel selama 4 tahun	68

(Sugiyono, 2016) mengatakan sampel sebagai bagian dari total serta karakteristik yang terdapat dalam sebuah populasi. Pengukuran sampel dilaksanakan lewat statistik ataupun sesuai dalam estimasi penelitian. Metode mengambil sampel memakai teknik metode purposive sampling.

Tabel 3. Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Inflasi (x1)	M. Natsir (2014:25) "Inflasi yakni kecenderungan meluasnya harga barang serta jasa Dalam umumnya serta terus menerus".	$INF_n = \frac{P_n - P_{n-1}}{P_{n-1}} \times 100\%$	Rasio
Suku Bunga (x3)	Sunariyah (2013:80) Suku bunga dikatakan dalam persentase uang pokok per unit waktu. Bunga adalah sebuah ukuran harga sumber daya digunakan oleh debitur wajib dibayar dalam kreditur.	$i = r + n$	Rasio
Nilai Tukar (x3)	Mahyus Ekananda (2014:168) "Kurs yakni harga sebuah mata uang relatif terhadap mata uang Negara lain (USD)"	$\text{Kurs} = \frac{\text{Kurs beli} + \text{Kurs jual}}{2}$	Rasio

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Harga Saham (Y)	Menurut Hartono Jogiyanto (2011:167) harga saham yakni: "Harga sebuah saham yang terjadi dipasar bursa dalam waktu tertentu yang ditetaokan oleh pelaku pasar serta ditetapkan dalam permintaan serta penawaran saham bersangkutan dipasar modal"	$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100$	Nominal

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi Klasik yakni sebagai syarat statistik wajib dipenuhinya dalam analisa regresi Linear Berganda. Proses uji asumsi klasik dalam kepenelitian tersebut Terdapat 4 alat uji yakni: Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, serta Uji Normalitas.

Model Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam kepenelitian tersebut guna melakukan uji apakah variabel independen memiliki pengaruh parsial ataupun simultan dalam Variabel dependen memakai uji F serta uji T. Model regresi yang dipakai yakni analisa regresi berganda dalam Rumus yakni:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan :

Y = Indeks harga saham

X1 = Variabel Infalsi

A = Harga konstanta

X2 = Variaebl Tingkat Bunga

X3 = Variabel Nilai tukar

b1 = Koefisien regresi pertama

b2 = Koefisien regresi kedua

b3 = Koesfisien regresi ketiga

e = Faktor Penganggu (error)

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²), dependen pada lingkup sempit melakukan identifikasi keterangan ditemui hampir optimal ataupun hampir mempunyai kuantitas 1 mengartikan bahwasanya variabel independen bisa memberi arah guna diperkirakan macam variabel dependen disebutkan Ghazali (2016:98).. apabila R² naik memberi tanda bahwasanya variabel independen tambah satu meski enggan dapat dipastikannya bahwa variabel independen mengarah memberi pengaruh signifikan dalam variabel dependen.

Uji T

Uji t dipakai guna menyaksikan pengaruh tiap-tiap variabel independen dalam variabel dependen (Widjarjono, 2010).

A. Menyebutkan Hipotesis

H₀ : B_i = 0, yakni variabel bebas dalam parsial enggan memberi pengaruh optimal dalam variabel terikat.

H1 : $B_i \neq 0$, yakni variabel bebas dalam parsial memberi pengaruh optimal dalam variabel terikat.

- B. Menentukan banyaknya level of significance (α) senilai 0,05.
- C. Mengambil keputusan (dalam poin signifikansi)
 1. apabila poin signifikansi > dari dalam 0,05, maka diterima serta ditolak.
 2. apabila poin signifikansi < dari dalam 0,05, maka ditolak serta diterima.

Uji F

Pendapat Basuki (2016:51), Uji F pada analisa regresi linier berganda bermaksud guna menyaksikan pengaruh variabel independen dalam simultan. Hipotesis sementara Uji Simultan (Uji F) H_0 = Inflasi, poin tukar rupiah juga tingkatan suku bunga adanya pengaruh dalam indeks harga saham perusahaan sektor makanan serta minuman. H_a = Inflasi, nilai tukar rupiah tingkatan suku bunga memiliki pengaruh dalam indeks harga saham perusahaan sektor makanan serta minuman. Kriteria pengujinya yakni:

Apabila poin signifikansi > 0,05 maka keputusannya yakni terima H_0 ataupun inflasi, nilai tukar rupiah serta tingkatan suku bunga dalam simultan memiliki pengaruh dalam indeks harga saham. Apabila poin signifikansi < 0,05 maka keputusannya yakni tolak H_0 ataupun inflasi, nilai tukar rupiah serta tingkatan suku bunga dalam simultan memiliki pengaruh dalam indeks harga saham.

4. Hasil Dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dilakukn guna memberikan pemaparan tentang poin minimum, poin maksimum, poin rata rata, serta poin standart deviasi dari tiap-tiap variabel. Pengukuran poin rata rata (mean) yakni metode yang paling umumnya dilaksanakan guna menilai poin sentral dari sebuah distribusi data. Hasil penelitian sebagai berikut

Tabel 4. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INFLASI	68	.00	1.10	.7226	.45217
SUKU BUNGA	68	1.10	1.79	1.4715	.26072
KURS	68	2.61	2.67	2.6394	.02428
HARGA SAHAM	68	4.87	9.76	7.3169	1.37536
Valid N (listwise)	68				

Keterangan perolehan statistik deskriptif dalam tabel itu dapat dijelaskan bahwasanya :

1. Variabel Inflasi (X1) memiliki sampel senilai 68, dalam poin minimum 0.00 serta poin maksimum 1,10 sedangkan poin rata-rata 0,7226 dalam poin standart deviasi 0,45217.
2. Variabel Suku Bunga (X2) memiliki sampel senilai 68, dalam poin minimum 1,10 serta poin maksimum 1,79 sedangkan poin rata-rata 1,4715 dalam poin standar deviasi 0,26072
3. Variabel Kurs (X3) memiliki sampel senilai 68, dalam poin minimum 2,61 serta poin maksimum 2,67 sedangkan poin rata-rata 2,6394 dalam poin standart deviasi 0,02428
4. Variabel Harga Saham (Y) memiliki sampel senilai 68, dalam poin minimum 4,87 serta poin maksimum 9,76 sedangkan poin rata-rata 7,3169 dalam poin standart deviasi 1,37536.

Analisa Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.289	27.574	.700	.000
	LN_X1	-.460	.818	.151	2,562
	LN_X2	1.079	1.530	.204	2,135
	LN_X3	-5.011	10.925	.088	2,459

$$LN_Y = 19.289 - 0,460LN_X1 + 1,079LN_X2 - 5,011LN_X3 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda bisa dimaknai yakni

1. Nilai konstanta senilai 19.389 menunjukkan jika poin Inflasi, Suku bunga, serta Kurs dianggap konstan, maka indeks harga saham senilai 19.289.
2. Poin koefisien inflasi senilai -0,460, yakni bahwasanya tiap kenaikan variabel X1 senilai 1% maka hendak terjadi penurunan indeks harga saham senilai -0.460 dalam asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
3. Nilai koefisien Suku bunga senilai 1,079, yakni bahwasanya tiap kenaikan variabel X2 senilai 1% maka hendak terjadi kenaikan indeks harga saham senilai 1.079 dalam asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
4. Nilai koefisien kurs s senilai 5,011, yakni bahwasanya setiap kenaikan variabel X3 senilai 1% maka hendak terjadi penurunan indeks harga saham senilai 5,011 dalam asumsi variabel lainnya konstan.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.090 ^a	.008	.038	1.40150	.769

Ditabel tersebut, perolehan analisis regresi dapat disaksikan nilai Adjusted Square senilai 0.038 mengidentifikasi bahwasanya variasi X1, X2 serta X3 memaparkan variable dalam harga saham senilai 3,8% sedangkan sisanya 96,2% (100% - 3,8%) dipengaruhi oleh variabel lainnya dari luar persamaan regresi tersebut ataupun dari penelitian yang enggan diteliti.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^b					
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F
1	Regression	1.030	3	.343	3.175
	Residual	125.708	64	1,964	
	Total	126.738	67		

Dari tabel disaksikan bahwasanya dalam simultan ataupun beserta sama (Uji F) variabel independen terdapat pengaruh serta signifikan dalam variabel dependen. Keadaan tersebut bisa disaksikan dari poin Fhitung senilai 3,175 dalam nilai signifikan 0,003 sedangkan Ftabel senilai 2,74 dalam signifikan 0,05. Dengan demikian bisa disaksikan bahwasanya Fhitung > Ftabel ataupun signifikan 3,175 > 2,74 serta 0,003 < 0,05. Sehingga Ho ditolak juga Ha diterima.

Yangmana X1, X2, juga X3 dalam simultan memiliki pengaruh serta signifikan dalam Y.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 8. Hasil Uji T					
Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	19.289	27.574		.700
	LN_X1	-.460	.818	-.151	2,562
	LN_X2	1.079	1.530	.204	2,135
	LN_X3	-5.011	10.925	-.088	2,459

Sesuai perolehan tabel tersebut sesudah transformasi bisa disimpulkan yakni:

1. Variabel inflasi dalam parsial mempunyai Thitung 2,562 yang mana lebih besar dari Ttabel (2,562 > 1,9977) dalam inflasi signifikan senilai 0,002 lebih kecil dari 0,05 (0,002 < 0,05), maka Ha diterima. Terdapat arti inflasi adanya pengaruh dalam signifikan pada harga saham.
2. Variabel suku bunga beserta parsial memiliki Thitung 2,135 yang mana lebih besar dari Ttabel (2,135 > 1,9977) dalam suku bunga signifikan senilai 0,002 lebih kecil dari 0,05 (0,001 < 0,05) maka Ha diterima. Terdapat arti suku bunga adanya pengaruh dalam signifikan pada harga saham.
3. Variabel kurs secara parsial mempunyai Thitung 2,459 yang mana lebih besar dari Ttabel (2,459 > 1,9977) dalam kurs signifikan senilai dari 0,002 signifikan lebih kecil dari 0,05 (0,004 < 0,050), maka Ha diterima. Terdapat arti kurs berpengaruh dalam signifikan pada harga saham.

Pengaruh Inflasi Dalam Harga Saham

Sesuai perolehan kepenelitian untuk uji parsial dengan ini bisa dilihat bahwasanya X1 tidak berpengaruh dalam harga saham dengan perolehan diperoleh poin Thitung (2,562) < Ttabel (1,9977) guna poin signifikannya = 0,002 < 0,05. Tersebut kesimpulannya yang didapatkan Ho ditolak Ha diterima. menunjukkan bahwasanya tiap kenaikan ataupun penurunan terdapat dalam harga saham selalu dipengaruhi dalam poin inflasi. Hasil penelitian tersebut yang dilaksanakan oleh Umi Dewi Santika 2019.

Pengaruh Suku bunga Dalam Harga Saham

Sesuai perolehan kepenelitian tersebut untuk uji parsial dengan ini bisa dilihat bahwasanya X2 berpengaruh beserta signifikan dalam harga saham dalam poin Thitung (2,135) < serta Ttabel (1,9977) guna poin signifikannya = 0,001 < 0,05. tersebut kesimpulannya H0 ditolak Ha diterima. Serta menunjukkan bahwasanya Suku bunga bisa memberi pengaruh tiap kenaikan ataupun penurunan terdapat dalam harga saham. Penelitian tersebut yang dilakukan oleh Muhammad Zuhdi 2019 bahwasanya suku bunga memiliki pengaruh baik serta signifikan dalam harga saham.

Pengaruh Kurs Terhadap Harga Saham

Sesuai kepenelitian tersebut untuk uji parsial dengan ini bisa dilihat bahwasanya X^2 berpengaruh secara signifikan dalam harga saham dengan poin Thitung (2,459) < serta Ttabel (1,9977) untuk poin signifikannya = 0,004 < 0,05. kesimpulannya H_0 ditolak H_a diterima. Menunjukkan bahwasanya tiap kenaikan ataupun penurunan ada dalam harga saham selalu dipengaruhi pada poin kurs penelitian ini dilakukan oleh Ni Wayan Sri Asih 2018, bahwasanya kurs memiliki pengaruh baik serta signifikan dalam harga saham.

5. Penutup

Kesimpulan

Sesuai pemaparan serta penjelasan maka bisa ditarik kesimpulan yakni:

1. Secara uji parsial dapat dilihat bahwasanya inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2. Secara uji parsial dapat dilihat bahwasanya suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Secara uji parsial dapat dilihat bahwasanya kurs berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Saran

Sesuai hasil penelitian serta kesimpulan tersebut, adapun yang bisa diberikan melalui hasil penelitian tersebut yakni:

1. Bagi perusahaan, hendaknya kinerja keuangan serta kinerja menejemennya hingga persepsi investor pada kinerja perusahaan setiap tahunnya dapat dipercaya dengan baik. Perusahaan juga bisa memanfaatkan laporan terkait tingkat inflasi, suku bunga, serta kurs dalam mempertimbangkan manajemen yang tepat dalam memilih tingkat company
2. Untuk Peneliti yang hendak meneruskan kepenelitian tersebut, Maka seluruh isi dari penelitian yang dilakukan kali ini dapat dimanfaatkan untuk pedoman pengujian yang akan dilakukan selanjutnya, dengan mengaplikasikan variabel X dalam pedoman ini.
3. Bagi Perusahaan menaikkan kinerja keuangan serta kinerja manajemennya hingga persepsi investor pada kinerja perusahaan setiap tahunnya dapat dipercaya dengan baik.

Daftar Pustaka

- Andes, S. L., & Prakoso, A. (2017). Pengaruh inflasi, kurs rupiah dan suku bunga terhadap return saham perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 10(2), 8-16.
- Agus, W. (2010). *Analisa Statistika Multivariat Terapan. Edisi pertama*. Yogyakarta
- Agus, T. B., & Nano, P. 2016. *Analisa Regresi DiPenelitian Ekonomi serta Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS*. Rajawali pers : Jakarta.
- Fahmi, I. (2012). *Analisa Kualitas Kerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisa Multivariete Dalam Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Catatan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kewal, S. S. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku bunga, Kurs, serta Harga Saham. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Musi Palembang*, Indonesia.
- Maronrong, R. M., & Nugrhoho, K. (2017). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017. *Jurnal STEI Ekonomi*, 26(02), 277-295.
- Nofiatin, I. (2013). Pengaruh Inflasi, Suku bunga, Kurs, Serta Harga Saham Periode 2005-2011.

- Jurnal Fakultas Ekonomi serta Bisnis Universitas Brawijaya*, 215-222.
- Pradhypta, I. C., Iskandar, D., & Tarumingkeng, R. C. (2018). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen Bisnis Kompetensi*.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori serta Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2005). *Teknik Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Teknik penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Stefanus, A. C., & Robiyanto, R. (2020). Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga BI, dan Nilai Tukar Usd-Idr terhadap Perubahan Harga Saham Sektor Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *International Journal of Social Science and Business*, 4(2), 182-188.
- Suryantini, N. P. S., & Arsawan, I. W. E. (2014). Pengaruh Faktor Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dan Harga Saham Terhadap Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 8(2), 91-101.
- Zabidi, I. I., & Haryono, N. A. (2018). Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga Sbi, Dow Jones, Dan Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 468-476.